

## **METODE PEMBIASAAN DALAM PERKEMBANGAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK**

**Utia Virli Susanti, Arbi Yasin.**

UIN Sunan Kalijaga, UIN Suska Riau

Email: [utia.susanti@gmail.com](mailto:utia.susanti@gmail.com), [arbiysin@uin-suska.ac.id](mailto:arbiysin@uin-suska.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan *Matching Pretest post-test Control Group Design* untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak RA Al-Muttaqqin, dengan objek penelitian pengaruh metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru. Populasi penelitian ini berjumlah 20 orang anak yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS Windows ver. 15*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 119,979$  dengan  $Sig = 0,000$ . Karena nilai  $sig < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan dalam perkembangan moral agama terhadap perilaku belajar anak. jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap metode pembiasaan pada anak. pengaruh metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru sebesar 96,10 %.

**Kata Kunci:** Pembiasaan, Perkembangan Moral Nilai-Nilai Agama, Perilaku Belajar Anak.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of Habituation In Moral Development of Religion to Behavior of Child Study in Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru. This research is an experimental research using One-Sample Test Pretest-posttest design to know comparison before and after treatment. The subject of this study amounted to 20 children, with the object of ability method of habituation. Data collection techniques used are observation and documentation. While the technique of data analysis using t-test test using SPSS Windows ver.15. The results showed that  $t_{hitung} = 119,979$  with  $Sig =$*

0,000. Because the value of  $sig < 0,05$  it can be concluded that there is a significant influence after the treatment In Moral Development of Religion to Behavior of Child Study. So  $H_0$  is rejected  $H_a$  accepted which means there is influence before and after being treated against the method of habituation in children. The influence of Habituation In Moral Development of Religion to Behavior of Child Study in Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru of 96,10%.

**Keywords:** Habituation, development moral & religious values, children's learning behavior

## PENDAHULUAN

Dalam membimbing dan mengembangkan potensi anak usia dini perlu memilih metode yang tepat. Untuk itulah guru atau pendidik TK/RA harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Pemahaman yang dimiliki guru atau pendidikan mempengaruhi keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama anak secara optimal.<sup>1</sup>

Masa anak terutama pada usia dini atau usia 0 hingga 6 tahun sering disebut sebagai *The golden year*, karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang sangat pesat. Pemberian stimulus dan fasilitas yang tepat pada masa ini, akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak selanjutnya dan sebaliknya, apabila lingkungan sekitar anak seperti orang tua, pendidik, dan masyarakat tidak memberikan simulasi yang tepat bagi kemampuan anak, maka anak dapat berkembang tidak seperti apa yang diharapkan.<sup>2</sup>

Pada usia 5-6 tahun anak sudah bisa dikenalkan dengan rumah ibadah dan perlengkapan ibadah bagi agamanya, serta pengenalan terhadap berbagai gerakan dalam shalat, misalnya saja gerakan-gerakan dalam shalat dan gerakan-gerakan

---

<sup>1</sup> Amiruddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene", *Jurnal Al-Qalam*, Vol, 20, Nomor 1 Juni, 2014, h. 110.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, h. 180.

wudhu. Bagi anak yang berusia 5-6 tahun, doa menjadi pengikat antara anak dengan orang tua dan Tuhannya.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini memiliki penanaman moral dan nilai-nilai agama melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan dalam kegiatan sehari-hari, guru atau pendidik TK banyak mengajarkan doa-doa tertentu yang cukup panjang setiap hendak melakukan kegiatan tertentu di kelas, seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, setelah makan dan doa-doa lain yang masih bersifat hafalan saja dan tidak ditekankan makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan doa tersebut.<sup>4</sup>

Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial. Sebagaimana dalam penelitian Latifah Nurul Safitri yang menjelaskan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak sehingga anak lebih senang, antusias, dan mudah memahami. Dan hal ini terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Siklus 1 kategori berkembang sesuai harapan adalah (45,83) dan pada siklus II mengalami peningkatan pada kategori berkembang sangat baik sebesar (66,66 %).<sup>5</sup>

Perkembangan moral yang dilakukan peneliti dengan masalah peneliti sebelumnya sangat berkaitan, hanya saja peneliti menggunakan metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak dan penelitian sebelumnya menggunakan pendidikan moral anak melalui bercerita dan hasilnya terlihat dari Siklus hasil penelitian.

Pengembangan nilai agama dan moral pada dasarnya ialah proses fasilitas yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral, agar mereka menjadi orang-orang yang beragama dan bermoral baik. Dengan terinternalisasikan nilai-nilai agama dan moral pada diri anak-anak, maka keyakinan (penghargaan) yang tinggi pada agama dan moral pada anak-anak

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, h. 180

<sup>4</sup> Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal AT-Turats*, Vol. 9 Nomor 2 Desember, 2015, h. 32.

<sup>5</sup> Latifah Nurul Safitri, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 Nomor 1 Maret, 2019, h. 95

tersebut akan menjadi penggerak perilaku mereka, sehingga perilakunya bergerak menuju keberagamaan dan moralitas yang baik. Untuk itu, dilatihnya pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini menjadi upaya yang sangat mendasar dan perlu.<sup>6</sup>

Peningkatan dalam perkembangan moral anak usia ini merupakan hal yang sangat penting, dan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perkembangan moral pada anak adalah dengan meningkatkan pandangan moral serta membentuk perasaan moral dan tingkah laku anak. Adapun beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan pandangan moral pada anak ialah dengan mengajarkan anak mengenai pendidikan agama, yang berkaitan dengan perilaku dengan sesama manusia, memotivasi serta mengarahkan anak untuk berperilaku terpuji dalam tata cara seperti mengucapkan salam jika bertemu dan menghormati orang yang lebih tua, memberikan contoh dan teladan mengenai nilai moral, menanamkan sikap kasih sayang, penerapan kedisiplinan pada anak, pemberian contoh, terutama yang berkaitan dengan nilai moral.<sup>7</sup>

Pola dalam perkembangan moral anak usia 2-6 tahun menunjukkan kemampuan untuk memutuskan tentang baik dan buruk, dengan menunjukan perilaku moral anak memperoleh dukungan yang besar dari guru dan teman sekelasnya sehingga dengan cara demikian anak akan mencapai pada metode pembiasaanya. Oleh sebab itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan moral anak.<sup>8</sup>

Nilai-nilai agama dan moral merupakan upaya sadar dan terencana sehingga menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran perkembangan moral dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama, 2019, h.8

<sup>7</sup> Ibid., h. 63-64

<sup>8</sup> Muniroh Munawar, dkk, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, h.20

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 11.

Pada dasarnya, “ *harta dan anak-anak adalah pehiasan kehidupan dunia* ” (Q.S AL-Kahfi: 46).<sup>10</sup> Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orang tua. Dengan dasar ini, orang tua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>11</sup>

Perkembangan moral dan nilai-nilai agama perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. bila perkembangan moral dan nilai-nilai agama disekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insyaallah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa dan agama (anak yang saleh). Bagi umat Islam tentunya pendidikan moral dan nilai-nilai agama yang wajib diikutinya itu adalah Pendidikan moral untuk anak.<sup>12</sup>

Metode pembiasaan merupakan upaya pembentukan terhadap anak dalam mempersiapkan dirinya dalam menjalani proses kehidupan yang mendukung karirnya, serta segi praktisnya dapat dilakukan dengan melatih anak menaati Allah dan menjauhi larangannya. Peran pembiasaan dalam memberikan pengajaran terhadap anak dapat berfungsi dalam menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwanya

---

<sup>10</sup> Syamil Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung : Sy9ma Creative Media Crop, 2014, h. 308.

<sup>11</sup> Syamil Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung : Sy9ma Creative Media Crop, 2014, h. 308

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 23.

dalam menemukan nilai-nilai tauhid bagi anak yang murni, rohani yang luhur, budi pekerti yang mulia, dan etika relegius yang lurus.<sup>13</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.<sup>14</sup>

Metode pembiasaan digunakan dalam menanamkan perilaku belajar anak, untuk mengetahuinya maka penulis tertarik mengadakan penelitian di Raudhatul Athfal Al-Mutaqqin. RA Al-Mutaqqin merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum 2013, yang sudah berdiri pada tahun 2009, yang memiliki visi, misi, dan tujuan disekolah agar terciptanya anak yang berakhlak mulia dengan menggunakan metode pembiasaan yang sering diulang-ulang kesehariannya.

Visi Raudhatul Athfal Al-Mutaqqin ialah mewujudkan RA yang berkualitas dan menjadikan peserta didik berakhlak mulia, serta generasi yang Qur'ani dan Rabbani. Sedangkan Misi RA Al-Mutaqqin ialah meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, penataran, dan workshop dalam menerapkan kurikulum pendidikan. Dan menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak melalui pendidikan ke Islaman dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dan adapun tujuan RA Al-Mutaqqin ialah menghasilkan guru dan anak didik yang beriman, berakhlak mulia yang berilmu agama, bangsa dan negara.

Dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian ini, karena proses pembelajaran menggunakan metode yang dapat menunjang dalam menanamkan perilaku belajar anak dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama dengan menggunakan metode pembiasaan. Diantaranya anak diwajibkan shalat berjamaah.

---

<sup>13</sup> Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.134

<sup>14</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : Asy-Syifa, 1981, h. 59.

Kegiatan shalat berjamaah berlangsung dengan baik dan dilihat dari perilaku akhlak sehari-hari menunjukkan bahwa mereka dapat mempraktekkan kebiasaan baik dengan orang lain yaitu selalu bersalaman. Oleh karena itu, bagaimana metode pembiasaan dapat dijadikan metode untuk menanamkan perilaku akhlak yang baik, maka perlu diadakan penelitian lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. di dalam analisis menggunakan ukuran frekuensi, simbol atau atribut yang berupa bilangan atau angka agar mengandung makna yang lebih tepat dari pada menggunakan kata-kata. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *Matching Pretest post-test Control Group Design*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan.<sup>15</sup>

Subjek penelitian ini adalah guru dan anak-anak kelas B1 dan B2 di RA Al-Mutaqqin Pekanbaru yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian ini adalah metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di RA Al-Mutaqqin Pekanbaru. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif eksperimen menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*. Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan rumus *uji-t* digunakan untuk menguji signifikan perbedaan *mean*, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

---

<sup>15</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2013, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 11.

Keterangan :<sup>16</sup>

$\bar{X}_1\bar{X}_1$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$\bar{X}_2\bar{X}_2$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$s_1^2s_1^2$  = varian sampel kelas kontrol

$s_2^2s_2^2$  = varian sampel kelas eksperimen

$n_1n_1$  = jumlah responden kelas kontrol

$n_2n_2$  = jumlah responden kelas eksperimen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik *t-test* dengan bantuan SPSS Windows Ver.15. Teknik statistik *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru.

Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Jenis penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest Post-test Control Group Design* dengan satu macam perlakuan. Dalam *Matching Pretest dan Post-test Control Group Design* terdapat dua kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan perkembangan moral dan nilai-nilai agama melalui metode pembiasaan, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode biasa. Setelah selesai perlakuan kedua kelas diberi *post test*.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

---

<sup>16</sup> Hengky Latan, *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains Dengan IBM SPSS*, Bandung : Alfabeta Cv, 2014, h. 122.



Tabel 1: *Jenis Matching Pretest Post-test Control Group Design*

Kelompok	Pre Test	Perlakuan (X)	Post Test
KK	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
KE	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

KK : kelompok Kontrol

KE : kelompok Eksperimen

O<sub>1</sub> : pre-test (untuk kelompok kontrol)

O<sub>1</sub> : pre-test (untuk kelompok eksperimen)

O<sub>2</sub> : post-test (kelompok kontrol)

O<sub>2</sub> : post-test (kelompok eksperimen)

X<sub>1</sub> : Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Metode biasa

X<sub>2</sub> : Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama metode pembiasaan<sup>17</sup>

Penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 20 anak dibagi menjadi 2 kelas yaitu 10 anak kelas eksperimen dan 10 anak kelas kontrol.

Tabel 2. Sebelum Perlakuan (Pretest) Kelas Eksperimen

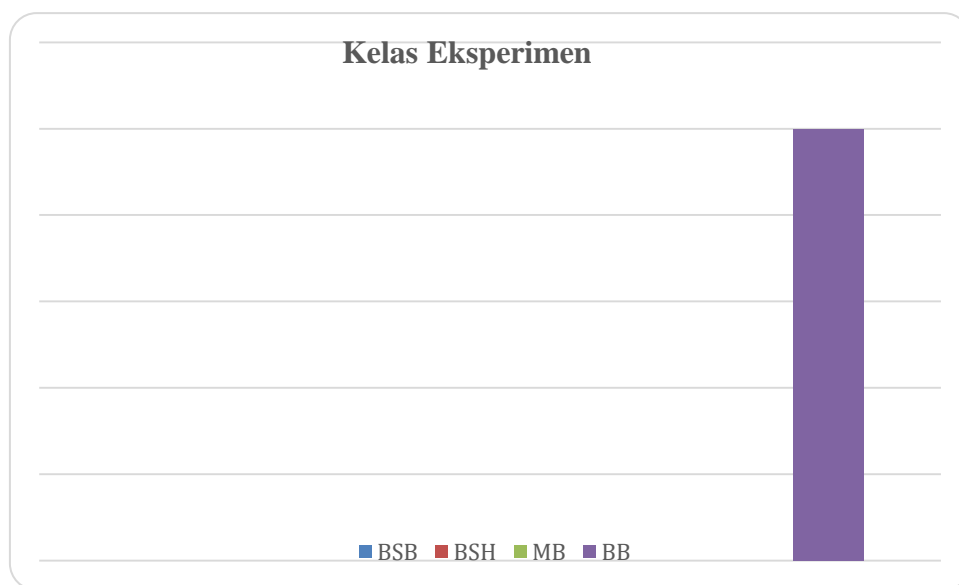
No	Kriteria	Rentang skor	F	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0
2.	BSH	56 – 75%	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0
4.	BB	< 40%	10	100
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak sebelum dilakukan metode pembiasaan diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang

---

<sup>17</sup>Amat Jaedun, *Jurnal Metodologi Penelitian Eksperimen*, Yogyakarta : Puslit Dikdasmen Lemlit Uny, 2011, h. 8.

anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, dan anak yang pada kategori BB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



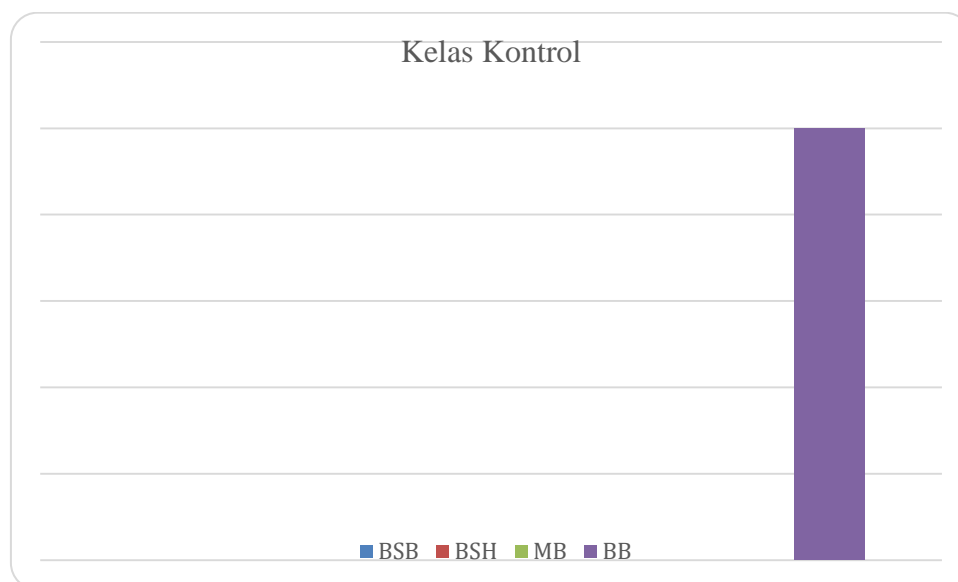
Gambar 1. Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Kelas Eksperimen.

Tabel 3. Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Kelas Kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0
2.	BSH	56 – 75%	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0
4.	BB	< 40%	10	100
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak sebelum dilakukan metode pembiasaan diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak

dengan persentase 0% dan anak yang pada kategori BB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 2. Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Kelas Kontrol

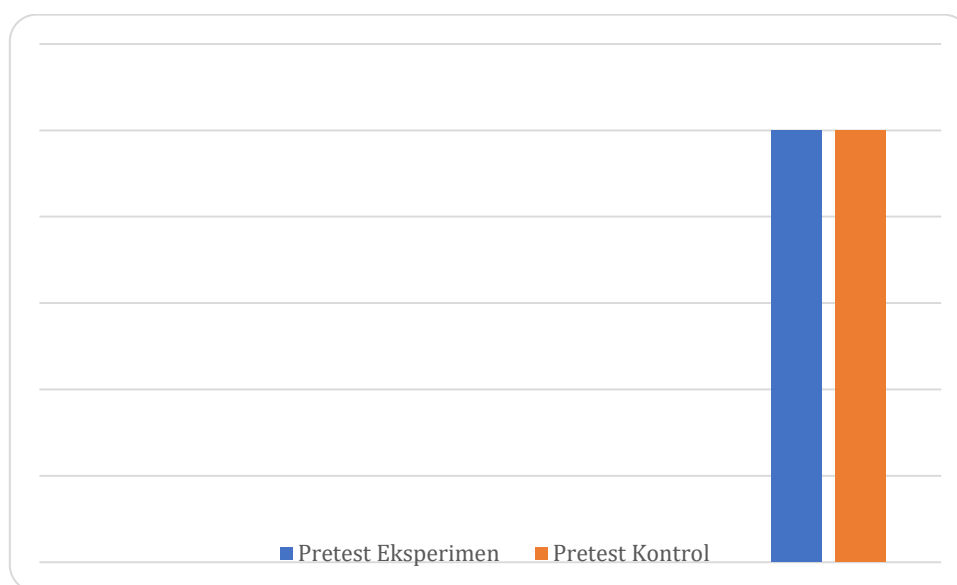
Tabel 4. Sebelum Perlakuan (*Pretest*) dikelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	Eksperimen		Kontrol	
			F	%	F	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0	0	0
2.	BSH	56 – 75%	0	0	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0	0	0
4.	BB	< 40%	10	100	10	100
	Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode pembiasaan diperoleh data, bahwa tidak terdapat anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan mulai berkembang (MB) Sebanyak 0 orang anak atau 0% sedangkan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 orang anak atau 100%, dan perkembangan moral dan

nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak pada kelas kontrol sebelum perlakuan tanpa menggunakan metode pembiasaan diperoleh data, bahwa tidak terdapat anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan mulai berkembang (MB), sebanyak 0 orang anak atau 0% sedangkan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 orang anak atau 100%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



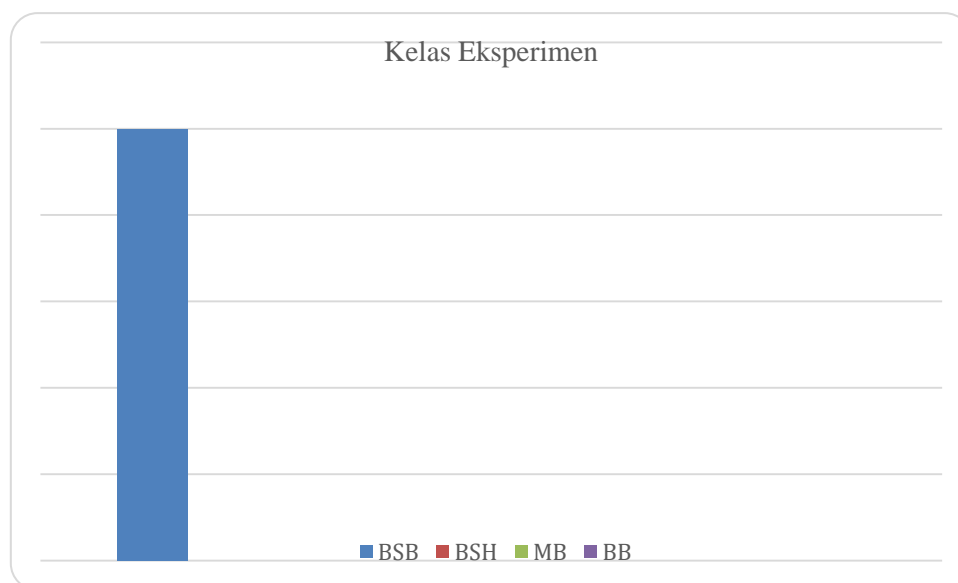
Gambar 3. Sebelum Perlakuan (*Pretest*) dikelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 5. Sesudah Perlakuan (*Post-test*) Kelas Eksperimen.

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76 – 100%	10	100
2.	BSH	56 – 75%	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0
4.	BB	< 40%	0	0
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak sesudah dilakukan metode pembiasaan diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 10 orang

anak dengan persentase 100%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, dan anak yang pada kategori BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



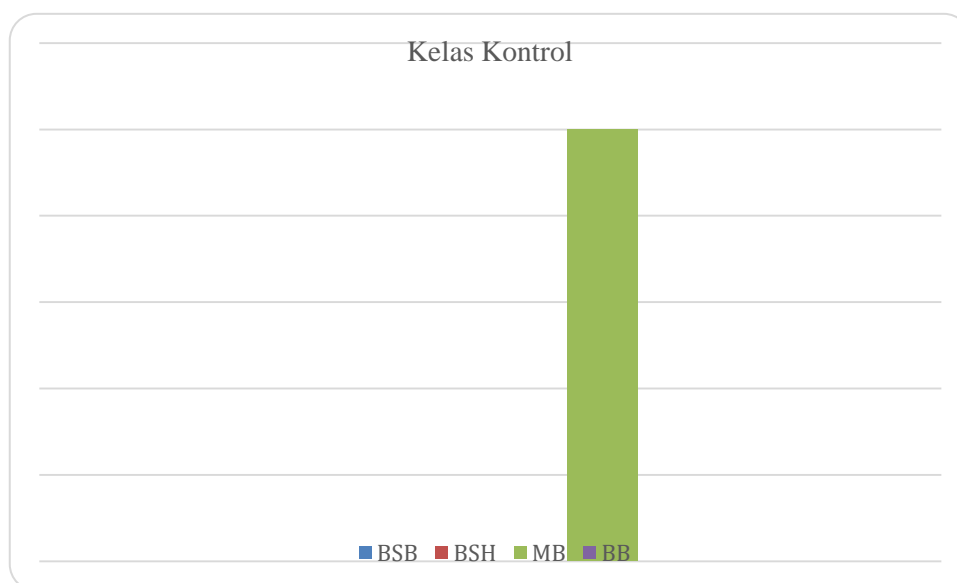
Gambar 4. Sesudah Perlakuan (*Post-Test*) Kelas Eksperimen.

Tabel 6. Sesudah Perlakuan (*Post Test*) Kelas Kontrol.

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0
2.	BSH	56 – 75%	0	0
3.	MB	41 – 55%	10	100
4.	BB	< 40%	0	0
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Perkembangan Moral dan Nilai-nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak sesudah dilakukan metode pembiasaan diperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, dan anak yang pada kategori MB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 100%, dan anak yang pada kategori BB sebanyak 0 orang dengan persentase 0%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



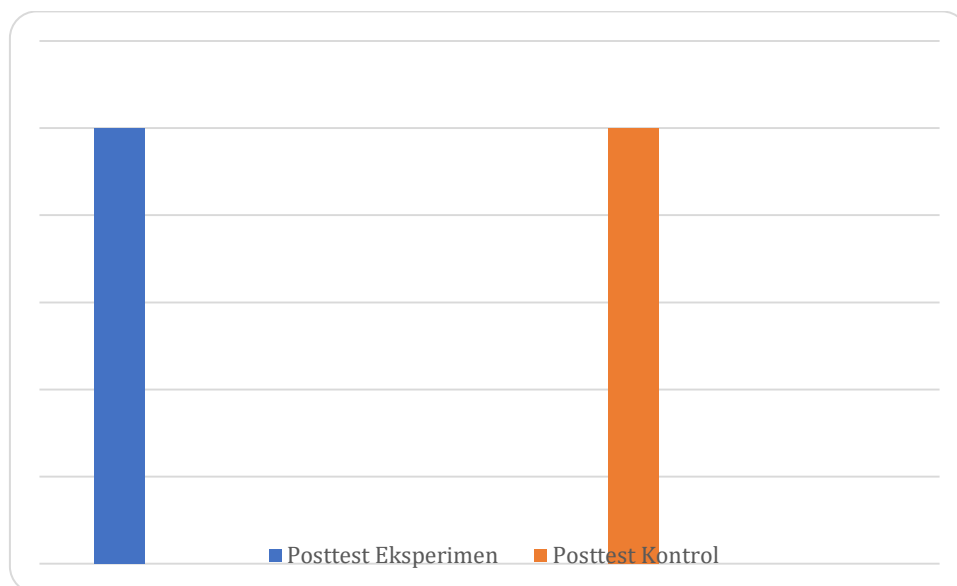
Gambar 5. Sesudah Perlakuan (*Post-Test*) Kelas Kontrol.

Tabel 7. Sesudah Perlakuan (Post Test) Dikelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	Eksperimen		Kontrol	
			F	%	F	%
1.	BSB	76 – 100%	10	100	0	0
2.	BSH	56 – 75%	0	0	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0	10	100
4.	BB	< 40%	0	0	0	0
	Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembiasaan menggunakan data , bahwa terdapat anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 orang anak atau 100%, sedangkan tidak terdapat anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak atau 0%, dan perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak pada kelas kontrol setelah perlakuan tanpa menggunakan metode pembiasaan diperoleh data, bahwa tidak terdapat anak berada pada kategori berkembang sangat

baik (BSB) sebanyak 0 orang anak atau 0%, dan tidak terdapat anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0 orang anak atau 0%, dan terdapat anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 10 Orang anak atau 100%, dan tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 0 orang anak atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut;



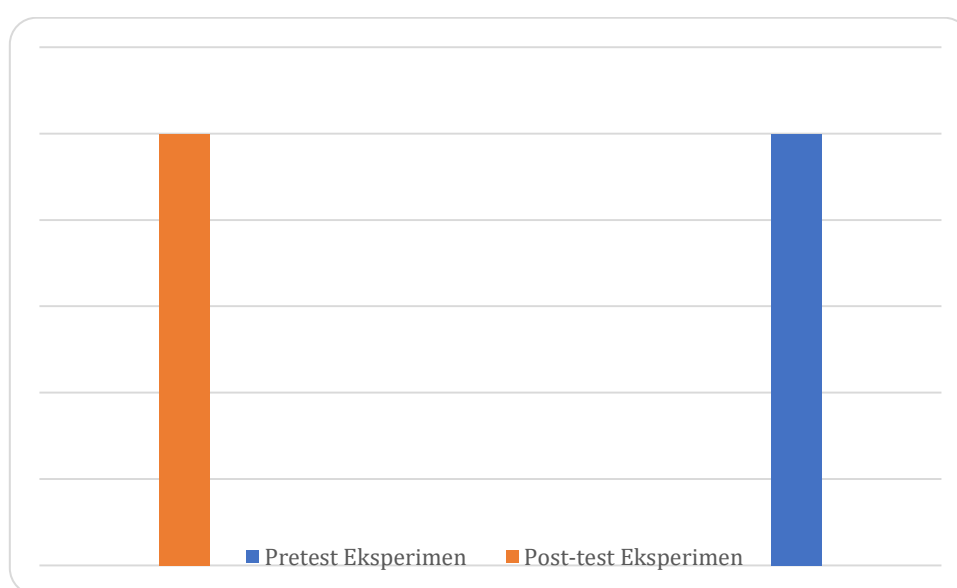
Gambar 7. Sesudah Perlakuan (*Post-Test*) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 8. Sebelum dan Sesudah diberikan Metode Pembiasaan Pada Kelas Eksperimen

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0	10	100
2.	BSH	56 – 75%	0	0	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0	0	0
4.	BB	< 40%	10	100	0	0
	Jumlah		10	100	10	100

Perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa semua anak yang telah diberikan metode pembiasaan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0

orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak dengan kriteria BB sebanyak 10 anak dengan persentase 100%, kemudian terjadi peningkatan pada kelas eksperimen yang telah diberikan metode pembiasaan terdapat 10 anak berada pada kriteria BSB dengan persentase 100, dan tidak terdapat anak yang berada pada kriteria BSH, MB, dan BB atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen.

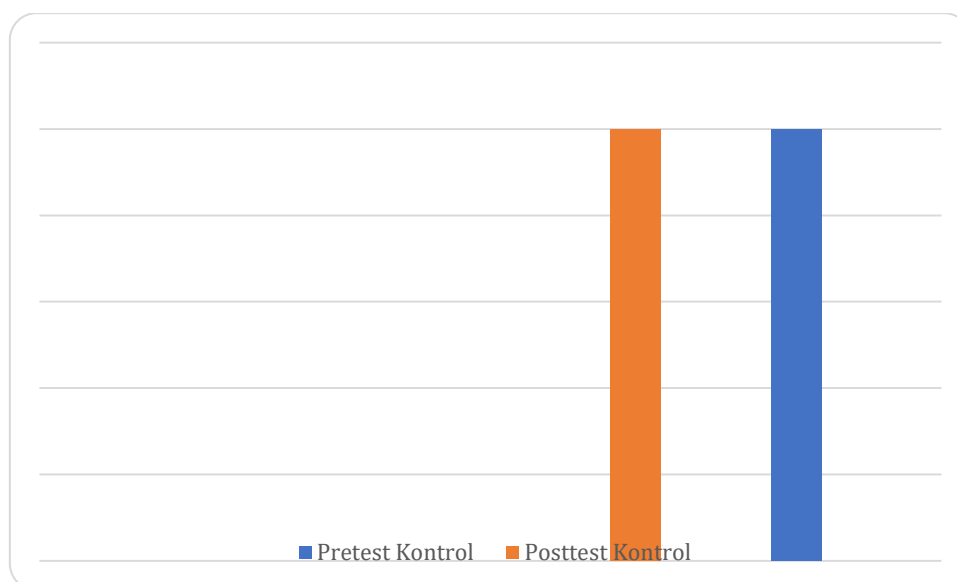
Tabel 89 Sebelum dan Sesudah diberikan pada Kelas Kontrol.

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76 – 100%	0	0	0	0
2.	BSH	56 – 75%	0	0	0	0
3.	MB	41 – 55%	0	0	10	100
4.	BB	< 40%	10	100	0	0
	Jumlah		10	100	10	100

Perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan tanpa metode pembiasaan pada kelas



kontrol mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak pada kriteria BB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 100%. Kemudian terjadilah peningkatan, tidak ada anak pada kriteria BSB atau 0%, pada kriteria BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, dan pada kriteria MB sebanyak 10 orang anak dengan persentase 100%, dan anak yang berada pada kriteria BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar.8 *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru.

$$G = \frac{\text{skorPosstes} - \text{SkorPretes}}{\text{SkorMaksimal} - \text{Skorpretest}} \times 100\% = \frac{\text{skorPosstes} - \text{SkorPretes}}{\text{SkorMaksimal} - \text{Skorpretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{777 - 210}{800 - 210} \times 100\% = \frac{777 - 210}{800 - 210} \times 100\%$$

$$G = \frac{567}{590} \times 100\% = \frac{567}{590} \times 100\% \quad G = 96,10 \%$$

Keterangan:

$G$  = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

*Posttest* = Nilai setelah dilakukan perlakuan

*Pretest* = Nilai sebelum perlakuan

100 % = Angka tetap

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan metode pembiasaan terhadap perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar anak adalah sebesar 96,10 %. Terdapat 3 kategori perolehan skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel 9. Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi	
Gain Ternormalisasi	Kriteria Penilaian
$G < 30$	Rendah
$30 \% < G < 70 \%$	Sedang
$G > 70 \%$	Tinggi

Merujuk pada hasil penggunaan rumus  $G$  di atas, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 96,10 % yaitu berada pada kategori Tinggi  $96,10 \% > 70\%$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap Perilaku Belajar Anak di kelompok B2 di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin adalah **signifikan**.

Terdapat pengaruh yang sangat **signifikan** menggunakan metode pembiasaan dalam perkembangan moral dan nilai-nilai agama terhadap perilaku belajar di Raudhatul Athfal Al-Muttaqqin Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa metode pembiasaan dengan besar pengaruh 96,10% berada pada kategori tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang : Asy-Syifa, 1981.
- Amat Jaedun, *Jurnal Metodologi Penelitian Eksperimen*, Yogyakarta : Puslit Dikdasmen Lemlit Uny, 2011.
- Amiruddin, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Lipu Kabupaten Majene”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol, 20, Nomor 1 Juni, 2014.
- Hengky Latan, *Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains Dengan IBM SPSS*, Bandung : Alfabeta Cv, 2014.
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 2013, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Latifah Nurul Safitri, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 Nomor 1 Maret, 2019.
- Muniroh Munawar, dkk, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sa’dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal AT-Turats*, Vol. 9 Nomor 2 Desember, 2015.
- Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syamil Qur’an, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, Bandung : Sy9ma Creative Media Crop, 2014.